

# Efektivitas Pemberian Aromaterapi Cajuput Oil untuk Mengurangi Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I

Ayu Resky Mustafa<sup>1</sup>, Mariyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departement of Midwifery, Akbid Syeck Yusuf Gowa, Makassar, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci: Aromatherapy; Cajuput oil; Trimester I; Mual Muntah; Ibu Hamil</b></p> <p>Dikirim : 5 Juni 2021                      Direvisi : 10 Juni 2021                      Diterima : 10 Juni 2021</p> <p> Ayu Resky Mustafa   ayureskymustafa@gmail.com  </p>	<p>Mual muntah merupakan salah satu ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil Trimester I. Sebagian besar wanita hamil mengalami mual dan muntah pada berbagai tingkatan yang berbeda dan dapat terjadi setiap saat, terutama pagi hari yang dapat berdampak buruk bagi ibu dan janin. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi mual muntah pada masa kehamilan salah satunya dengan minyak kayu putih. Tujuan :Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi <i>Cajuput Oil</i> (Minyak Kayu Putih) terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil Trimester I. Metode : Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi eksperimental</i> dengan <i>one group pre test-post test design</i>. Instumen penelitian ini menggunakan kuesioner PUQE-24 sebagai alat penelitian dengan menggunakan sampel pada 30 ibu hamil trimester pertama di PMB Nina Marlina serta menggunakan uji <i>Wilcoxon Marginal Homogeneity</i>. Hasil : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata rata intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian aromatherapy <i>cajuput oil</i> membunyai nilai mean 1,63, sedangkan rata rata intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester I setelah pemberian aromatherapy <i>cajuput oil</i> membunyai nilai mean 0,67. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji <i>Wilcoxon test</i> menunjukkan nilai <i>P value</i> ≤ 0,05 yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian aroma therapy <i>Cajuput Oil</i> dapat menurunkan tingkat mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Kesimpulan dan Saran : Memberikan aromaterapi Minyak Kayu Putih terbukti efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Dianjurkan agar metode ini dapat dipertimbangkan sebagai efektivitas dalam intensitas mual dan muntah pada kehamilan trimester I.</p>
	<p style="text-align: center;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</p> <div style="text-align: center;">  </div>

## 1. Pendahuluan

Mual muntah merupakan salah satu ketidaknyamanan yang terjadi pada ibu hamil Trimester I karena adanya perubahan hormon dan bersifat fisiologis, mual muntah ini dianggap normal apabila secara frekuensi tidak lebih dari sepuluh kali, sekitar 6-8 dari 10 wanita hamil mengalami mual muntah di pagi hari yang terjadi pada semua kalangan baik pada nullipara, primipara maupun multipara (Dainty *et al.*, 2017). *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa jumlah kejadian emesis gravidarum mencapai 12,5%, dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki (WHO, 2022). Di Indonesia, jumlah ibu hamil Trimester I data dari cakupan K1 dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 sebanyak 4.873.441 ibu dengan kurang lebih 50% mengalami emesis gravidarum sebanyak 2.436.721 orang, sementara di Banten K1 sebanyak 268.616 yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 134.308 (Kemenkes, 2022). Mual muntah yang terjadi pada ibu hamil apabila tidak ditangani akan menjadi mual muntah berlebih atau *Hiperemesis gravidarum* adalah kondisi dimana ibu hamil mual muntah secara terus menerus yang akan mempengaruhi keadaan umum ibu, menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5%, hipokalemia dan dehidrasi (Rini DA, 2021).

Data WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa angka kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan yang terjadi didunia. Kejadian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko salah satunya adalah jumlah paritas ibu. *Hyperemesis gravidarum* banyak dijumpai pada ibu nullipara atau ibu yang belum pernah melahirkan (Zhou, 2019). Di Indonesia kejadian *hyperemesis gravidarum* ini terjadi pada 14,8 % dari seluruh kehamilan yang terjadi (Indrayani, 2018). Jawa barat menjadi provinsi tertinggi kejadian *hyperemesis gravidarum* di Indonesia dengan kasus mencapai 13% dari keseluruhan kehamilan (Irma, 2023). Mual muntah dapat menurunkan nafsu makan dan mengubah keseimbangan elektrolit seperti kalium, kalsium dan natrium pada tubuh dimana saat itu ibu hamil sangat membutuhkan nutrisi yang tepat (Fitrianingsih, 2020). Keluhan mual dan muntah lebih dari 10 kali sehari dalam masa kehamilan yang berlangsung pada trimester pertama kehamilan dialami sebagian besar ibu hamil, namun kondisi ini merupakan hal umum yang terjadi diawal masa kehamilan (Ning, 2020). Ketidaknyamanan mual muntah pada Trimester I kehamilan ini dapat diatasi dengan 2 cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Pemberian vitamin B kompleks dan B6 dapat dilakukan untuk mengurangi mual muntah dengan cara farmakologi, sedangkan non farmakologi mual muntah dapat diatasi dengan pemberian minuman herbal maupun aromaterapi (Indrayani, 2018).

Menggunakan sari tumbuhan murni berupa komponen cairan tumbuhan mudah menguap dan bahan kimia aromaterapi lain yang berasal dari tumbuhan, aromaterapi merupakan modalitas terapi atau pengobatan alternatif (Rahayu & Sugita, 2018). Terapi

non farmakologi diperlukan pada keadaan ini karena tidak semua ibu hamil dapat menerima pengobatan selama minum obat dan beberapa ibu memilih untuk tidak meminum obat (Widsyastuti, 2019). Salah satu aromaterapi yang dapat diberikan pada ibu hamil adalah minyak kayu putih (*Cajuput Oil*) yang bisa diberikan sebagai aromaterapi yang memiliki kandungan *eukaliptol (1,8-cineol)* (komponen paling banyak sekitar 60%), *α-terpineol* dan *ester asetatnya, α-pinen, dan limonen* dapat digunakan untuk mengurangi mual muntah (Gian Kirana Efruan, 2015). Efektivitas pemberian aroma terapi minyak kayu putih terhadap tingkat emesis gravidarum. Hasil penelitian didapatkan dari 20 ibu yang diberikan aromatherapy Sebagian besar mengalami penurunan rasa mual dan muntah, sebelum dilakukan pemberian aromaterapi, hampir sebagian besar 75% mengalami morning sickness derajat sedang dan 25% derajat berat, setelah diberikan aromatherapy 75% ibu menyatakan sudah tidak merasa mual dan muntah, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aromaterapi minyak kayu putih efektif menurunkan tingkat emesis gravidarum. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Ajeng Novia Dwi Utami (2022). Minyak kayu putih memiliki sifat menenangkan yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres, yang sering kali memicu atau memperburuk mual. Dengan menenangkan sistem saraf, minyak kayu putih dapat mengurangi respons fisik yang berkaitan dengan mual (Nila Kesuma, 2021). Minyak kayu putih mengandung sejumlah senyawa kimia yang diketahui baik untuk kesehatan, seperti cineole, linalool, dan terpineol. Minyak kayu putih dihasilkan dari penyulingan ranting dan daun segar pohon kayu putih (*Melaleuca leucadendra*) dengan aroma yang cukup tajam. Manfaat minyak kayu putih cukup beragam, sehingga dapat menjadikannya sebagai obat alternatif untuk mengatasi kondisi tertentu seperti mual dan muntah (McDermott, A. Healthline, 2019).

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan analitik kuantitatif, dengan metode *quasi eksperimental design one group pre test-post test design* pada ibu hamil Trimester I yang mengalami mual dan muntah untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi minyak kayu putih terhadap frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil. Pengumpulan data ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada ibu hamil Trimester I di PMB Nina Marlina pada waktu penelitian di mulai hingga selesai. Pada tahap awal permohonan izin akan dikirimkan kepada owner PMB agar peneliti bisa melakukan penelitian sesuai dengan agenda yang sudah dijadwalkan, setelah perizinan diberikan peneliti akan menyebarkan *informed consent* tentang penelitian dan kuesioner PUQE-24 dalam bentuk selebaran dan *google form* kepada ibu hamil Trimester I yang datang memeriksakan dirinya di PMB Nina Marlina dalam rentang waktu yang telah ditetapkan untuk menilai frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum peneliti melakukan intervensi setelahnya dilakukan pre test setelah 3

hari dilakukan pengamatan. Setelah dilakukan pre-test, peneliti memberikan aromaterapi kayu putih yang sudah dibuat dalam kemasan botol kecil ukuran 15 ml, intervensi pemberian aromaterapi kayu putih dilakukan pada hari ke 4-7. Arahan diberikan kepada ibu hamil untuk menghirup aromaterapi yang telah diberikan saat mengalami mual dan muntah, ibu diminta untuk mengambil 2-3 tetes aromaterapi diatas telapak tangan kemudian menghirup aromaterapi yang telah diteteskan ke telapak tangan sebanyak 3 kali hirup, lakukan kembali sebanyak satu kali prosedur sampai gejala mual muntah berkurang, pada hari ke 7 dilakukan post test untuk evaluasi kembali untuk menilai apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi minyak kayu putih untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 (Mu'arifah. 2021)

### 3. Hasil

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, Pendidikan dan pekerjaan ibu hamil trimester I**

No	Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	<20 Tahun	1	3,3
	≥ 20 Tahun	29	96,7
<b>2</b>	<b>Paritas</b>		
	Primipara	12	40,0
	Multipara	18	60,0
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	7	23,3
	SD	8	26,7
	SMP	9	30,0
	SMA	6	20,0
<b>4</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	14	46,7
	Karyawan	16	53,3
<b>5</b>	<b>Tingkat mual muntah</b>		
	Ringan	14	46,7
	Sedang	13	43,3
	Berat	3	10,0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden Ibu hamil trimester I, Sebagian besar ibu rata rata tertinggi memiliki umur 20-35 Tahun yaitu 27 ibu (90,0%), rata rata terendah ibu memiliki umur rata rata kurang dari 20 tahun, pada karakteristik status paritas ibu rata rata tertinggi ibu memiliki status paritas multipara yaitu 18 Ibu

(60,0%), dan terendah primipara sebanyak 12 ibu (40,0%), rata-rata tertinggi tingkat pendidikan ibu adalah SMP yaitu 9 Ibu (30,0%) dan rata-rata terendah adalah SMA yaitu 6 ibu (20,0). Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan rata-rata tertinggi responden adalah sebagai Karyawan yaitu 14 Ibu (46,7%), dan rata-rata terendah pekerjaan ibu adalah sebagai IRT 14 Ibu (46,7%). Dan pada tingkat mual ibu rata-rata tertinggi tingkat mual ibu adalah derajat ringan yaitu sebanyak 14 ibu (46,7%) dan terendah adalah derajat berat sebanyak 3 Ibu (10,0%).

**Tabel 2. Rata-rata mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan**

Mual Muntah	Frekuensi (n)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest (Sebelum Intervensi)	30	1	3	1,63	0,669
Posttest (Setelah Intervensi)	30	0	2	0,67	0,711

#### **aromatherapy cajuput oil di**

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa sebelum dilakukan intervensi, rata-rata tingkat mual dan muntah adalah 1,63. Standar deviasi adalah 0,669, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat mual dan muntah yang dialami oleh responden, setelah intervensi diberikan, rata-rata tingkat mual dan muntah yaitu 0,67, terdapat perubahan pada nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum menurun dari 3 menjadi 2, yang menunjukkan adanya penurunan pada tingkat mual dan muntah tertinggi yang dialami oleh responden. Sementara itu, nilai minimum menurun dari 1 menjadi 0, menunjukkan adanya penurunan pada tingkat mual dan muntah dialami oleh responden.

**Tabel 3. Pengaruh pemberian aromatherapy cajuput oil terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I**

<i>Marginal Homogeneity Wilcoxon Test</i>	
	Tingkat Mual dan Muntah Sebelum dan Setelah Intervensi
<i>Mean Rank</i>	12,82-9,00
<i>Distinct Values</i>	4
<i>Off-Diagonal Cases</i>	24
<i>Observed MH Statistic</i>	41,000
<i>Mean MH Statistic</i>	26,500
<i>Std. Deviation of MH Statistic</i>	3,710
<i>Std. MH Statistic</i>	3,910
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Hasil dari uji *Marginal Homogenitas Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat mual dan muntah sebelum dan setelah diberikan aroma terapi dengan hasil nilai rata-rata pengukuran sebelum dan setelah dilakukan intervensi adalah dengan batas minimal 12,82 dan maksimal 9,00. Dan dari 4 nilai yang berbeda yang diukur, terdapat 24 kasus yang menunjukkan perubahan yang tidak konsisten dengan kondisi awal. Nilai statistik MH yang diamati adalah 41,000, yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang diharapkan sebesar 26,500. Standar deviasi dari nilai statistik MH adalah 3,710 yang menunjukkan variasi yang relatif kecil dari nilai rata-rata. Nilai statistik MH yang telah distandarisasi adalah 3,910 dan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati sangat signifikan secara statistik, dengan probabilitas kesalahan kurang dari 0.001. Dengan kata lain, terdapat bukti yang sangat kuat bahwa aroma terapi aromaterapi cajuput oil memiliki efek yang signifikan dalam mengurangi tingkat mual dan muntah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa aroma terapi efektif dalam menurunkan tingkat mual dan muntah, berdasarkan data yang dianalisis.

#### **4. Pembahasan**

##### **Rata-Rata Skor Mual Muntah Sebelum dan Sesudah diberikan Aromaterapi Cajuput Oil pada Ibu Hamil Trimester I**

Pada trimester pertama kehamilan, tubuh ibu mengalami banyak perubahan hormonal dan fisik yang signifikan. Perubahan hormon ini dapat menyebabkan berbagai gejala seperti mual dan muntah, yang sering disebut sebagai morning sickness, kelelahan, dan perubahan suasana hati. Payudara mungkin terasa lebih lembut dan membesar, serta frekuensi buang air kecil meningkat karena rahim yang mulai membesar menekan kandung kemih. Pada periode ini, embrio berkembang dengan cepat, dan organ-organ penting mulai terbentuk. Penting bagi ibu hamil untuk mengonsumsi nutrisi yang seimbang, cukup istirahat, dan menghindari zat-zat yang berbahaya untuk mendukung perkembangan janin yang sehat (Mayo Clinic, 2024). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, rata-rata tingkat mual dan muntah mengalami penurunan dilihat dari adanya perubahan pada nilai maksimum dan minimum. Penurunan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Ajeng Novia Dwi Utami (2022), tentang Efektivitas pemberian aroma terapi minyak kayu putih terhadap tingkat emesis gravidarum. Hasil penelitian didapatkan dari 20 ibu yang diberikan aromatherapy. Sebagian besar mengalami penurunan rasa mual dan muntah, sebelum dilakukan pemberian aromaterapi, hampir sebagian besar 75% mengalami morning sickness

derajat sedang dan 25% derajat berat, setelah diberikan aromatherapy 75% ibu menyatakan sudah tidak merasa mual dan muntah, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aromaterapi minyak kayu putih efektif menurunkan tingkat emesis gravidarum.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Bunga Tiara Carolin (2020) dengan judul pengaruh aromaterapi lemon dan aromaterapi cajuput oil terhadap emesis gravidarum, hasil penelitian di dapatkan rata-rata tingkat morning sickness saat pretest adalah 9,57 sedangkan setelah diberikan intervensi menurun menjadi 6,40 dan hasil uji statistic adalah  $p=0,000$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan penurunan tingkat morning sickness antara sebelum dan setelah diberikan intervensi aromaterapi cajuput oil. Penelitian Kusparlina (2019) menunjukkan aromaterapi cajuput oil berpengaruh terhadap penurunan emesis gravidarum. Berdasarkan data analisis di dapatkan hasil dengan analisis univariat dengan distribusi frekuensi variabel independent dan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon sign rank. Nilai dan alpha 0,005, sehingga terbukti bahwa aromaterapi cajuput oil efektif menurunkan emesis gravidarum pada ibu hamil. Perubahan nilai maksimum dan minimum juga mengindikasikan adanya variasi individu dalam respons terhadap intervensi, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi kesehatan ibu, pola makan, dan tingkat keparahan gejala sebelum intervensi. Penelitian ini penting karena memberikan bukti bahwa intervensi tertentu dapat membantu mengurangi gejala mual dan muntah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup ibu hamil selama trimester pertama. (*American Pregnancy Association. 2024*). Berdasarkan analisa peneliti tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian, teori dan penelitian pendukung, sehingga terbukti bahwa aromaterapi *cajuput oil* efektif terhadap penurunan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil trimester I, ditemukan umumnya ibu hamil trimester pertama mengalami mual dan muntah dengan frekuensi mual muntah derajat ringan sampai dengan berat, namun sebagian besar ibu mengalami mual muntah derajat ringan yaitu selama sehari ibu hamil trimester 1 mengalami mual muntah sebanyak 4-6 kali. Oleh karena itu mual dan muntah yang dialami ibu hamil harus segera ditangani dan dicarikan solusi selain menggunakan pengobatan farmakologi untuk mengurangi efek penggunaan obat selama kehamilan, setelah dilakukan pemberian aromaterapi *cajuput oil* terdapat penurunan intensitas mual muntah pada ibu hamil yang dapat dilihat dari skor rata rata intensitas mual dan muntah antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi *cajuput oil*.

### **Efektivitas Pemberian Aromatherapy *Cajuput Oil* Terhadap Penurunan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.4 menunjukkan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan yang diamati sangat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, terdapat bukti yang sangat kuat bahwa

aroma terapi aromaterapi cajuput oil memiliki efek yang signifikan dalam mengurangi tingkat mual dan muntah. Penelitian yang dilakukan oleh Kusparlina (2019), bahwa terdapat pengaruh frekuensi mual sebelum dan sesudah pemberian aromatherapy minyak kayu putih pada ibu hamil trimester 1. Minyak kayu putih dapat memberikan kenyamanan, relaksasi untuk mengurangi mual, memberikan kesegaran, memperbaiki kondisi fisik menjadi lebih baik dan meredakan mual muntah. Hasil penelitian Rita (2017) Terapi inovasi inhalasi aroma terapi minyak kayu putih diharapkan bisa membantu meringankan keluhan mual-mual dan menunjukkan hasil yang signifikan. Minyak kayu putih memiliki sifat menenangkan yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres, yang sering kali memicu atau memperburuk mual. Dengan menenangkan sistem saraf, minyak kayu putih dapat mengurangi respons fisik yang berkaitan dengan mual (Nila Kesuma, 2021). Pada Kehamilan Trimester I mual muntah dapat bertambah berat menjadi mual muntah berlebihan atau hiperemesis gravidarum yang menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum atau makan, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi) yang mengakibatkan peredaran darah melambat sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Penanganan non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi emesis gravidarum pada kehamilan adalah dengan perubahan diet, pengobatan herbal, akupresur, akupunktur, refleksologi, osteopati, homeopati, dan hipnoterapi, dan aromaterapi (Sari, 2022).

Cara kerja bahan aromaterapi inhalasi aroma terapi di dalam saluran pernapasan dapat olfactory, yakni saraf yang mampu menangkap aroma dan mengirimkan ke otak secara prinsip, otak memiliki fungsi sebagai pusat memori, berpikir emosi, kontrol kelenjar hormone dan sistem saraf. Fungsi otak inilah yang di manipulasi dengan aroma terapi dimana otak akan merespon molekul aroma yang diterima. Otak akan segera merespon dengan memerintahkan untuk merespon balik dengan memaikan peraan hormone endokrin dan saraf untuk membantu proses penyembuhan (Sudrajat, 2020). Minyak kayu putih mengandung sejumlah senyawa kimia yang diketahui baik untuk kesehatan, seperti cineole, linalool, dan terpineol. Minyak kayu putih dihasilkan dari penyulingan ranting dan daun segar pohon kayu putih (*Melaleuca leucadendra*) dengan aroma yang cukup tajam. Manfaat minyak kayu putih cukup beragam, sehingga dapat menjadikannya sebagai obat alternatif untuk mengatasi kondisi tertentu. Namun, Anda tetap harus menggunakannya secara hati-hati karena ada efek samping dari penggunaan minyak kayu putih yang juga harus diperhatikan. Kemudian, gunakan minyak kayu putih sesuai anjuran yang tertera pada kemasan. Jangan meminum minyak kayu putih meskipun ada orang yang mengklaim bahwa ada sejumlah manfaat yang bisa dirasakan. Bagi yang menderita kondisi tertentu,

dianjurkan untuk berkonsultasi kepada dokter atau tenaga kesehatan terlebih dahulu terkait cara penggunaan minyak kayu putih yang aman sesuai dengan kondisi Ibu hamil. Tujuannya supaya manfaat minyak kayu putih bisa diperoleh secara maksimal dan terhindar dari efek samping yang merugikan (McDermott, A. Healthline, 2019). Berdasarkan analisa peneliti tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian, teori dan penelitian pendukung. Dari hasil penelitian, didapatkan adanya perbedaan tingkat mual dan muntah yang bermakna antara sebelum pemberian aromaterapi cajugut oil dan setelah pemberian cajugut oil terbukti efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama, hal tersebut sesuai dengan teori bahwa salah satu cara untuk menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil adalah dengan pemberian aromaterapi. Setelah pemberian aromaterapi secara subjektif ibu hamil mengatakan bahwa senang telah mengetahui cara menangani mual dan muntah yang dialaminya secara alami dan dapat dilakukan sendiri dirumah, sehingga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan dan efek samping obat selama kehamilan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut: Rata-rata tertinggi ibu hamil memiliki umur 20-35 Tahun yaitu 27 ibu (90,0%), Rata-rata tertinggi Status paritas multipara yaitu 18 Ibu (60,0%), Rata-rata tertinggi Tingkat pendidikan SMP yaitu 9 Ibu (30,0%). dan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Rata-rata tertinggi responden sebagai Karyawan yaitu 14 Ibu (46,7%), Dan pada tingkat mual ibu rata-rata tertinggi tingkat mual ibu adalah derajat ringan yaitu sebanyak 14 ibu (46,7%). Terdapat penurunan rata-rata intensitas mual dan muntah pada ibu hamil. Rata-rata tingkat mual dan muntah sebelum pemberian aromaterapi *cajuput oil* adalah 1,63, dan setelah intervensi diberikan, rata-rata tingkat mual dan muntah yaitu 0,67 Pemberian aromatherapy *cajuput oil efektif* menurunkan mual dan muntah pada Ibu hamil trimester I. (*Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000).

## 6. Daftar Pustaka

- Agus Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika  
Anny Sulaswatty. (2019).  
Ajeng Novia Dwi Utami, 01 september 2022 *jurnal Efektivitas pemberian aroma terapi minyak kayu putih terhadap tingkat emesis gravidarum : LITERATURE REVIEW*  
Bunga Tiara Carolin, Rian Yuniati/2020 *The Effect Of Indonesia Citrus lemon and Cajuput Oil Arromatherapy On Emesis*  
DA Rini. (2021). *Asuhan Gizi Pada Hiperemesis Gravidarum*. Semarang : Politeknik Kementrian Kesehatan Semarang

- Dainty M., Putri A., Dewi Y. (2017). Inhalasi Lemon Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Satu. Universitas Malahayati Fakultas Kedokteran. Jurnal Bidan
- Damayanti I., Sugesti R., & Sari A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Sikap Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Irna Dewi Megawati Tahun 2023. Universitas Indonesia Maju
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2017). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. Kesmas : Jurnal Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2022). *10 Manfaat kayu putih untuk Kesehatan dan Efek Sampingnya Bagi Tubuh*. Yogyakarta
- Fijianto, D., Aktifah, N., & Rejeki, H. (2020). Hubungan Tingkat pendidikan dengan Spiritual Well Being Warga Binaan Pemasarakatan Laki-laki di Lembaga Pemasarakatan Jawa Tengah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajang Pekalongan
- Fitrianingsih, Nining. (2020). *Relationship Between Knowledge Through Hazard Pregnancy In Pregnant Mother On The Third Trimester At Puskesmas Sindang Barang*. Jurnal Ilmiah Wijaya 11(2) : 26-24.
- Indrayani, i. M, Burhan, r., & widiyanti, d. (2018) Efektifitas Pemberian Wedang Jahe terhadap Frekuensi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2017. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2019). *Data Kemenkes RI 2019. Vol 42*.
- Kemenkes RI. (2022). Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS. Jakarta.
- Kusparlina/2019 *Aromatherapy Cajuput Oil for Emesis Gravidarum* McDermott, A. Healthline (2019) : Efek samping kayu putih
- Nelly Nugrawati., & Amriani, Yuniarsih. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Indramayu : Penerbit Adab
- Ning, R. S., (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih dalam Kehamilan)*. Jakarta Barat : One Peach Media. NORD.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung : Rineka Cipta
- Zuddin, R. R, Abadi, H., & Khairani, T. N.(2019). Pembuatan dan Uji Hedonik Lilin Aromaterapi dari Minyak Daun Mint (*Mentha piperita L.*) dan Minyak Rosemary (*Rosmarinus officinalis*). Jurnal Dunia Farmasi3. (2) : 79-90
- Rahayu, R., & Sugita, S. (2018). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I di BPM Trucuk Klaten. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional, 3 (1) 19-26
- Rita (2017) dengan judul analisis praktik klinik keperawatan pasien *chronic kidney disease* dengan intervensi pemberian aroma terapi minyak kayu putih terhadap gejala mual muntah di ruang hemodialisa
- Rofiah, Siti. (2019). Pemanfaatan Buah Lemon Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Haml Trimester I Di PMB Ina Juli Astuti, Amd. Keb Kab. Tulang Bawang Barat. Poltekkes Tanjungkarang
- Rofiatun S., Hery P., Ni Nyoman T, P., Putri A. (2024). *Secondary Metabolites and Antioxidants Activity from Citronella Grass Extract (Cymbopogon nardus L.)*. Indian Journal of Pharmaceutical Education and Research. UNAIR
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Wikipedia : *tabel Puqe untuk mengukur derajat hipermesis gravidarum/ Foto: HaiBunda Tanaman Kayu Putih Sumber*

Winara, Aji (2017) Supardi, Ahmad (30 September 2021). Tanaman kayu putih

Ulfika, R. (2019) Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum. Universitas Ngadi Waluyo Unggaran. Unggaran

Widyastuti D., Eni R., Desy W., (2019). Terapi Komplementer Akupresur untuk mengatasi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I Tahun 2018. Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol 10 No. 1.

Zhou. Y, Zhu, X., Qin. Y., Li. Y., Zhang, M., Liu W., Huang. H.,& Xu. Y. (2019). *Association Between Total Water Intake and Dietary Intake of Pregnant and Breastfeeding Women in China : A cross-sectional survey. BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1-10.

Zuddin, R. R, Abadi, H., & Khairani, T. N.(2019). Pembuatan dan Uji Hedonik Lilin Aromaterapi dari Minyak Daun Mint (*Mentha piperita L.*) dan Minyak Rosemary (*Rosemarinus officinas*). Jurnal Dunia Farmasi, 3 (2), 79-90